



**PENGARUH MODAL USAHA, TINGKAT PENGALAMAN BERWIRAUSAHA
DAN INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA MADIUN**

Ari Yeni Trisnawati¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
Ariyeni06@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supri@unipma.ac.id

Farida Styaningrum³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
faridastyaningrum@unipma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian untuk menguji pengaruh modal usaha, tingkat pengalaman berwirausaha dan inovasi terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun. Pengambilan sampel dengan teknik nonprobability sampling dan sampel sebanyak 395. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun, tingkat pengalaman berwirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun dan inovasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun. Modal usaha, tingkat pengalaman berwirausaha dan inovasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun.

Kata Kunci : modal usaha; tingkat pengalaman berwirausaha; inovasi; kinerja UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ialah kelompok usaha dengan jumlah terbanyak pada perekonomian di Indonesia. UMKM merupakan golongan sektor riil dalam perekonomian, dimana UMKM ini mampu bertahan terhadap krisis global (Faiz, 2013). Pada tahun 2018 saja UMKM mampu menyerap 96% tenaga kerja. UMKM merupakan elemen yang penting bagi ekonomi Indonesia, sehingga dukungan terhadap UMKM sangat diperhatikan, hal tersebut yang disampaikan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani. UMKM mampu menyerap 96% tenaga kerja, serta berkontribusi sebesar 60% terhadap PDB (Fauzia, 2018). Penggerak perekonomian

utama di Kota Madiun di dominasi oleh para pelaku usaha, yaitu Usaha Mikro Kecil (UMK) sekitar 97,23% dan Usaha Menengah Besar (UMB) sekitar 2,77%. Menurut data hasil pendaftaran usaha/perusahaan sensus ekonomi Tahun 2016 yang disampaikan BPS Kota Madiun, tercatat sebanyak 33,76 ribu usaha perusahaan non pertanian menjalankan bisnis di kota ini.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Modal awal maupun modal operasional yang tinggi serta adanya kemudahan peminjaman modal maka suatu usaha akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan usahanya serta dapat meningkatkan pendapatan, semakin tingginya pendapatan yang diterima maka akan semakin meningkat kinerja usaha. Modal yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan pula, sebaliknya kinerja perusahaan akan mengalami penurunan apabila modal usaha yang didapatkan rendah. (Abbas, 2018; Purwanti, 2012; Setiaji & Fatuniah, 2018; Utari & Dewi, 2014)

Kinerja UMKM selain dipengaruhi oleh modal usaha, diduga juga dipengaruhi oleh tingkat pengalaman berwirausaha. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Tingkat pengalaman berwirausaha akan berdampak baik untuk pengembangan usaha, makin baik tingkat pengalaman berwirausaha yang dimiliki atau didapatkan oleh wirausahawan maka akan makin baik pula dalam pengembangan usaha yang jalani, sebaliknya semakin buruk atau kurangnya tingkat pengalaman berwirausaha yang dimiliki atau didapatkan oleh wirausahawan maka akan membuat wirausahawan enggan untuk mengembangkan usahanya. (Firdarini, 2019; Muliani & Suresmiathi, 2015; Munizu, 2010; Sari et al., 2016; Wahyuni et al., 2015)

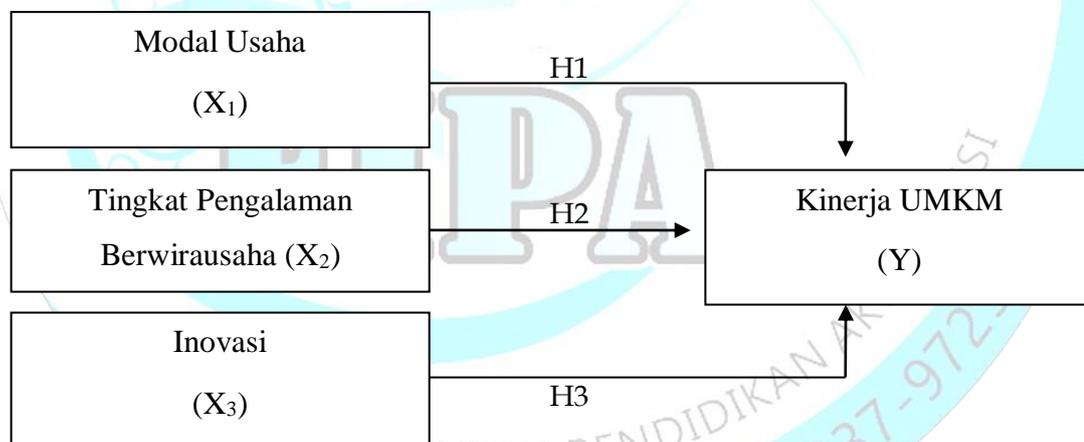
Selain modal usaha dan tingkat pengalaman berwirausaha, kinerja UMKM juga dipengaruhi oleh inovasi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Adanya peningkatan inovasi maka akan dapat berpengaruh pada peningkatan kinerja, sehingga apabila wirausahawan sering berinovasi untuk menciptakan produk baru maka akan semakin baik pula untuk mengembangkan usahanya, sebaliknya apabila kurangnya inovasi dalam berwirausaha maka akan sulit pula untuk mengembangkan usaha. (Hendriyanto, 2015; Mandala & Raharja, 2012; Utaminingsih, 2016; Wahyuni et al., 2015)

Pembaruan dalam penelitian ini ialah penelitian ini dilakukan di Kota Madiun, karena penelitian sebelumnya dilakukan di luar Kota Madiun. Modal usaha, tingkat pengalaman berwirausaha dan inovasi ialah variabel yang digunakan untuk penelitian ini, sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat satu atau dua variabel saja yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar mengetahui pengaruh modal usaha, tingkat pengalaman berwirausaha dan inovasi terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun. Harapan penelitian ini yaitu agar dapat digunakan untuk referensi peneliti selanjutnya serta bagi para pelaku UMKM sebagai bahan pandangan kinerja UMKM agar semakin berguna untuk kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena agar mengetahui apakah ada pengaruh perlakuan/treatment tertentu terhadap yang lain. Desain penelitian ini digambar sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Data primer ialah sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini. Kuisioner ialah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, kemudian kuisioner dibagikan kepada para pelaku UMKM di Kota Madiun. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh para pelaku UMKM di Kota Madiun yang telah terdaftar di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro

Kota Madiun yang berjumlah 28.699 ribu. Dengan sampel sebanyak 395 yang dihitung menggunakan rumus solvin. Sampel diambil menggunakan teknik *insidental*, alasan digunakan teknik tersebut karena untuk mempersingkat waktu sehingga siapapun pelaku UMKM yang ditemui oleh peneliti dan telah terdaftar di Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Koperasi dan Usaha Mikro Kota Madiun yang dianggap layak maka dijadikan sampel.

Statistik deskriptif dan uji hipotesis merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda dapat dikatakan proses dari regresi linier yang sederhana, yang merupakan alat yang dipergunakan dalam mengukur suatu prediksi permintaan masa yang mendatang, didasari oleh data masa lalu agar tahu pengaruh variabel bebas yang lebih terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini dapat ditunjukkan dengan model penelitian, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja UMKM
 α = Konstanta
 β = Parameter Koefisien Regresi
 X_1 = Modal Usaha
 X_2 = Tingkat Pengalaman Berwirausaha
 X_3 = Inovasi
e = skala standar *Error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 dibawah ini akan menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar devisiasi dan perbedaan dengan jumlah 395 sampel. Berikut ialah tabel statistik deskriptifnya:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasiasi	Perbedaan
Modal	395	5,00	24,00	14,7823	4,41136	19,460
Pengalaman	395	6,00	24,00	14,9241	4,31728	18,639
Inovasi	395	6,00	25,00	14,9266	4,43477	19,667
Kinerja	395	2,00	10,00	6,0025	2,10691	4,439
Valid N	395					

Berdasarkan tabel 1 Nilai minimum pada modal usaha menunjukkan bahwa walaupun adanya hambatan sumber modal yang membuat wirausaha kesulitan untuk mengembalikan modal, tetapi tetap digunakan karena sumber modal sendiri relatif kecil. Nilai maksimum pada modal usaha menunjukkan bahwa modal syarat utama untuk usaha, besar modal, sumber modal dari luar sangat membantu meningkatkan usaha dan hambatan sumber modal membuat pelaku usaha kesulitan mengembalikan modal.

Nilai minimum tingkat pengalaman berwirausaha menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berdagang bukanlah hal yang utama saat seseorang akan memulai usaha. Nilai maksimum tingkat pengalaman berwirausaha menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, lama pengusaha berjualan dan latar belakang keluarga berdagang ialah faktor yang penting digunakan untuk wirausahawan saat berwirausaha.

Nilai minimum inovasi menunjukkan bahwa produk baru, kemasan baru, adanya metode baru dari proses produksi dan penggunaan cara baru untuk meraih suatu pasar tidak dilakukan saat melakukan usaha, sehingga produk yang dipasarkan cenderung monoton. Nilai maksimum inovasi menunjukkan bahwa adanya produk baru, kemasan baru, adanya metode baru dari proses produksi dan menggunakan cara baru untuk meraih suatu pasar sehingga usaha yang dijalankan berjalan dengan baik.

Nilai minimum kinerja UMKM menunjukkan bahwa keuntungan dan volume penjualan tidak meningkat sehingga usaha yang dijalankan tidak berjalan dengan maksimal. Nilai maksimum kinerja UMKM menunjukkan bahwa keuntungan dan volume penjualan meningkat sehingga usaha yang dijalankan berjalan baik.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif, selanjutnya ialah melakukan uji analisis regresi berganda, berikut ialah penjelasannya:

Tabel 2 Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien Tidak Standar		Koefisien	t	Sig.
	B	Standar	Terstandarisasi		
	Kesalahan		Beta		
1 (Constant)	,097	,247		,394	,694
Modal	,144	,031	,302	4,646	,000
Pengalaman	,091	,032	,186	2,821	,005
Inovasi	,162	,030	,341	5,386	,000

Dengan memperhatikan koefisien beta pada output SPSS yang ditunjukkan di atas, persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja} = 0,97 + 0,144 * \text{Modal} + 0,091 * \text{Pengalaman} + 0,162 * \text{Inovasi}$$

Jika variabel Modal Usaha, tingkat pengalaman berwirausaha, serta inovasi bernilai 0, maka kinerja UMKM akan bernilai 0,97, jika variabel tingkat pengalaman berwirausaha dan inovasi bernilai konstant atau 0, maka setiap kenaikan 1 satuan pada modal usaha, maka akan menaikkan nilai kinerja UMKM sebesar 0,144, jika variabel modal usaha dan inovasi bernilai konstant atau 0, maka setiap kenaikan 1 satuan pada pengalaman, maka akan menaikkan nilai kinerja UMKM sebesar 0,091, jika variabel modal usaha dan tingkat pengalaman berwirausaha bernilai konstant atau 0, maka setiap kenaikan 1 satuan pada inovasi, maka akan menaikkan nilai kinerja UMKM sebesar 0,162.

Hasil dari analisis statistik untuk variabel modal usaha hasilnya ialah koefisien regresi dengan nilai positif yaitu 0,144. Kemudian untuk hasil uji modal usaha nilainya sebesar 4,646 dengan tingkat signifikansi lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$, yang artinya ialah bahwa modal usaha memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Apabila modal yang didapatkan relatif besar, maka pendapatan akan meningkat sehingga kinerja UMKM akan makin baik pula. Modal usaha disini didapatkan dari modal sendiri (uang pribadi) ataupun modal dari pihak luar (keuangan/non keuangan). Apabila modal yang didapatkan relatif besar maka produk yang dihasilkan akan banyak, sehingga jika produk yang dihasilkan banyak akan membuat pendapatan yang diperoleh perusahaan akan banyak pula. Pendapatan yang banyak/besar akan membuat kinerja UMKM juga

akan semakin baik. Hasil ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utari & Dewi (2014) dan Putri et al., (2014) bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, karena pendapatan yang diterima perusahaan akan semakin besar apabila modal juga besar. Apabila pendapatan yang diterima semakin banyak maka kinerja UMKM juga akan semakin meningkat. Semakin baik wirausahawan dalam mengelola modal usahanya maka akan makin baik pula kinerja UMKM.

Hasil analisis statistik untuk variabel tingkat pengalaman berwirausaha ialah koefisien regresi dengan nilai positif yaitu 0,091. Hasil uji tingkat pengalaman berwirausaha nilainya sebesar 2,821 dengan tingkat signifikansi lebih kecil yaitu $0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa tingkat pengalaman berwirausaha punya pengaruh terhadap kinerja UMKM. Pengalaman yang didapatkan dari lingkungan, tempat kerja terdahulu maupun keluarga akan mempengaruhi pelaku usaha dalam mengelola usahanya. Pengalaman yang diperoleh dari tempat kerja terdahulu akan membuat wirausahawan lebih pandai untuk mengelola usahanya. Selain didapat dari tempat bekerja terdahulu, pengalaman juga dapat diperoleh dari keluarga ataupun lingkungan.

Para pelaku usaha tidak sedikit yang orang tuanya dahulu juga pernah menjalankan usaha, sehingga untuk membuka usahanya sendiri para pelaku usaha sudah memiliki pengalaman yang didapatkan dari orang tuanya. Para orangtua biasanya mengajarkan cara untuk berdagang yang baik, cara untuk mendapatkan pelanggan, cara untuk bersaing dengan sehat. Selain dari tempat kerja terdahulu dan orangtua, pengalaman juga dapat diperoleh dari lingkungan. Lingkungan tersebut bisa dari sesama para pelaku usaha ataupun dari konsumen, biasanya para pelaku usaha dan konsumen akan memberikan masukan atau kritikan, sehingga semakin wirausahawan memiliki pengalaman yang lebih banyak, maka kinerja UMKM akan semakin baik.

Hasil ini juga relevan dengan penelitian Wahyuni et al., (2015) dan Purwaningsih & Damar (2015) bahwa tingkat pengalaman berwirausaha punya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Pengalaman yang dimiliki wirausahawan akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja UMKM. Semakin baik pengalaman yang dimiliki maka akan semakin baik pula kinerja UMKM,

sebaliknya apabila pengalaman yang dimiliki wirausahawan kurang maka kinerja UMKM juga tidak akan mengalami peningkatan.

Hasil analisis statistik untuk variabel inovasi ialah koefisien regresi dengan nilai positif yaitu 0,162 dengan tingkat signifikansi lebih kecil yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa inovasi punya pengaruh terhadap kinerja UMKM. Semakin sering wirausahawan melakukan inovasi terhadap usahanya maka akan membuat usahanya makin berkembang. Produk-produk yang dihasilkan tidak selalu monoton sehingga akan selalu ada hal baru, namun tidak meninggalkan ciri khas dari usaha yang dikelola. Kreativitas yang dimiliki seorang wirausahawan sangat penting digunakan untuk mengembangkan usaha. Para wirausahawan harus pandai dalam menganalisis peluang, apa yang harus dilakukan saat peluang itu ada. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila wirausahawan sering melakukan inovasi untuk usahanya maka usaha akan makin berkembang sehingga kinerja UMKM juga akan semakin naik atau semakin baik. Hasil ini relevan dengan penelitian Hadiyati (2011) dan Utaminingsih (2016) bahwa inovasi punya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran dan kesimpulannya yaitu apabila inovasi mengalami peningkatan maka kinerja UMKM akan mengalami peningkatan pula.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap kinerja UMKM. Apabila modal usaha yang diperoleh relatif banyak/besar maka kinerja UMKM juga akan semakin baik. Terdapat pengaruh tingkat pengalaman berwirausaha terhadap kinerja UMKM. Pengalaman yang didapatkan dari pekerjaan terdahulu ataupun pengalaman yang didapatkan dari keluarga maupun lingkungan akan membuat kinerja UMKM semakin baik. Terdapat pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM. Apabila wirausahawan melakukan inovasi, berkreatifitas dalam mengembangkan usahanya maka kinerja UMKM juga akan semakin baik.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu menemui responden sulit karena saat penyebaran kuisioner beberapa pelaku UMKM menolak untuk mengisi kuisioner selain itu dalam pengisian kuisioner beberapa responden tidak membaca dengan sungguh-sungguh sehingga untuk pengisian di isi dengan asal mencentang kuisioner. Dari hasil

penelitian ini, adapun saran yang dapat dijadikan sebagai masukan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah responden tidak hanya pemilik UMKM yang ada di Kota Madiun, melainkan UMKM diluar Kota madiun juga. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. (2018). Pengaruh modal usaha, orientasi pasar, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja ukm kota makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(1), 95–111.
- Faiz, I. (2013). Umkm sebagai tameng perekonomian indonesia di tengah krisis global. Retrieved May 20, 2019, from [kompasiana.com website: https://www.kompasiana.com/kanopi-feui/552052fda3311af464cdf8/umkm-sebagai-tameng-perekonomianindonesia-di-tengah-krisis-global](https://www.kompasiana.com/kanopi-feui/552052fda3311af464cdf8/umkm-sebagai-tameng-perekonomianindonesia-di-tengah-krisis-global)
- Fauzia, M. (2018). Umkm serap 96 persen tenaga kerja. Retrieved May 20, 2019, from [Kompas.com website: https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/10/31/204100326/sri-mulyan-umkm-serap-96-persen-tenaga-kerja](https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/10/31/204100326/sri-mulyan-umkm-serap-96-persen-tenaga-kerja)
- Firdarini, K. C. (2019). Pengaruh pengalaman usaha dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha mikro kecil menengah terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Riset Manajemen*, 6(1), 25–37.
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 8–16.
- Hendriyanto, A. (2015). Analisis pengaruh jaringan usaha dan inovasi terhadap kinerja umkm. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JUMAT)*, 6(1), 45–50.
- Mandala, A., & Raharja, E. (2012). Peran pendidikan, pengalaman, dan inovasi terhadap produktivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–11.
- Muliani, N. M. S., & Suresmiathi, A. A. A. (2015). Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas pengrajin untuk menunjang pendapatan pengrajin ukiran kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(5), 614–630.

- Munizu, M. (2010). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan usaha (umk) di sulawesi selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33–41.
- Purwaningsih, R., & Kusuma Damar, P. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *E-Journal Undip*, 1(1), 7–12.
- Purwanti, E. (2012). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan umkm di desa dayaan dan kalilondo salatiga. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 5(9), 13–28.
- Putri, K., Pradhawarti, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh karakteristik kewirausahaan, modal usaha dan peran business development service terhadap pengembangan usaha (studi pada sentra industri kerupuk desa kedungrejo sidoarjo jawa timur). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(4), 1–10.
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) gula aren di kabupaten lombok barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1), 51–60.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/jped.006.1.1>
- Utaminingsih, A. (2016). Pengaruh orientasi pasar, inovasi, dan kreativitas strategi pemasaran terhadap kinerja pemasaran pada ukm kerajinan rotan di desa teluk wetan, welahan, jepara. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(2), 77–87.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kawasan imam bonjol denpasar barat. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(12), 576–585.
- Wahyuni, S., Pradhanawati, A., & Hidayat, W. (2015). Pengaruh tingkat pengalaman berwirausaha, produktivitas dan inovasi terhadap pengembangan usaha kulit lumpia (studi kasus pada umkm kulit lumpia di kelurahan kranggan kota semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–12.